

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Sebelumnya

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan analisis rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba telah di uraikan secara ringkas, antara lain :

Penelitian pertama dilakukan oleh Juliana & Sulardi (2003) menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba perusahaan manufaktur dengan periode penelitian tahun 1998-2000. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 10 rasio yaitu *current ratio*, *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *debt to equity*, *inventory turn over*, *total asset turnover*, *return on investment*, *return on equity* dan *leverage ratio*, selain kesepuluh rasio tersebut penelitian ini juga menggunakan ukuran perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari kesepuluh rasio keuangan yang digunakan hanya rasio *Gross Profit Margin (GPM)* dan *Operating Profit Margin (OPM)* yang signifikan dalam memprediksi perubahan laba yang akan datang. Roma Uly Juliana & Sulardi juga menemukan bukti empiris bahwa rasio keuangan dan ukuran perusahaan mampu memprediksi dan berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan manufaktur.

Penelitian kedua oleh Purnamawati (2005), meneliti tentang kemampuan rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba. Hasil dari penelitian mereka menyimpulkan dari delapan rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba yang akan datang adalah ITO, TATO, NIS, dan SCL.

Penelitian ketiga oleh Meythi (2005) yaitu menguji Rasio Keuangan Yang Paling Baik Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Jakarta, dengan menggunakan 14 rasio yang dikategorikan ke dalam 5 kategori yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio pertumbuhan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya rasio keuangan yaitu *Return on Aset (ROA)* termasuk kategori rasio profitabilitas yang paling baik dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan manufaktur *sector basic and chemical* untuk periode 2000-2003.

Penelitian keempat oleh Syamsyudin dan Primayuta (2009) menguji rasio keuangan dan prediksi perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *total asset turn over* berpengaruh dominan terhadap perubahan laba. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien Beta variabel *total asset turn over* sebesar 0,486, lebih besar dari nilai koefisien Beta variabel *nett profit margin* sebesar 0,018 *current ratio* sebesar -0,286, variabel *debt to equity ratio* -0,130.

Penelitian kelima oleh Takarini dan Ekawati (2003) untuk Menguji analisis rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan manufaktur dipasar modal Indonesia, dengan menggunakan delapan belas rasio yang dikategorikan ke dalam tiga indikator yaitu *leverage*, likuiditas, dan produktifitas. Hasil penelitian dari ke delapan belas variabel independen, hanya tiga variabel yang signifikan dengan alpha 0,05 yaitu rasio CLE (*Current Liabilities to Equity*), WCTA (*Working Capital to Total Asset*), dan ROE (*Return On Equity*), dan satu variabel yang signifikan dengan alpha 0,1 yaitu NPM (*Net*

Profit Margin). Jadi ke empat variabel ini dipilih untuk memprediksi perubahan laba satu tahun kedepan, sedangkan untuk memprediksi dua tahun ke depan variabel yang signifikan dari ke delapan belas variabel adalah satu variabel yang signifikan dengan alpha 0,1 yaitu NW (*Net Worth to Sales*).

Selanjutnya oleh Wibowo (2011), yaitu menganalisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Singapura (SGX), dengan menggunakan enam rasio yang di kategorikan ke dalam tiga indikator yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan analisis rasio keuangan (rasio lancar, perputaran total aktiva, total hutang terhadap total asset, profit margin, ROA, dan ROE) yang berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba dari perusahaan real estate di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Singapura (SGX) tahun 2004-2009. Hasil penelitian perusahaan real estate di Bursa Efek Indonesia menyimpulkan semua variabel independen analisis rasio keuangan (rasio lancar, perputaran total aktiva, total hutang terhadap total asset, profit margin, ROA, dan ROE) berpengaruh signifikan dalam memprediksi perubahan laba, sedangkan hasil penelitian di Bursa Efek Singapura (SGX) hasil penelitiannya menyimpulkan semua variabel independen analisis rasio keuangan (rasio lancar, perputaran total aktiva, total hutang terhadap total asset, profit margin, ROA, dan ROE) memiliki pengaruh yang tidak signifikan dalam memprediksi perubahan laba.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Laporan Keuangan

2.2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Akuntansi lahir untuk memberikan jasa kepada penggunanya yaitu berupa informasi keuangan yang dibutuhkan untuk proses pengambilan keputusan dalam bisnis. Informasi keuangan tersebut berupa laporan keuangan.

Laporan keuangan melaporkan data historis suatu aktivitas perusahaan dan memberikan dasar, bersama dengan analisis bisnis dan ekonomi, untuk membuat proyeksi dan peramalan masa depan. Laporan keuangan merupakan kartu angka untuk mencatat dan mengevaluasi kinerja suatu organisasi. Laporan keuangan juga sebagai dasar untuk memberikan kompensasi kepada para partisipan atau pemegang ahli dalam mengambil keputusan ekonomi. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan output dan hasil akhir proses akuntansi suatu perusahaan (Harahap, 2011;205). Laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan asset-asset nyata yang mendasari angka-angka tersebut (Brigham & Houston, 2006;44).

Wolk et all 2000 dalam Lusiana Noor,2008 menyatakan salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan

merupakan suatu informasi penting bagi para pemakainya dan digunakan untuk proses pengambilan keputusan.

2.2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 (2009;03), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi suatu perusahaan. Selain itu laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen (*stewardship*), atau pertanggung jawaban manajemen atas sumberdaya yang dipercayakan kepadanya. Selain itu laporan keuangan juga memiliki tujuan umum dan khusus.

Tujuan umum penyusunan laporan keuangan terdiri dari :

1. Memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban suatu perusahaan agar dapat menilai kekuatan dan kelemahannya, menunjukkan pembelanjaan dan investasinya, menilai kemampuan memenuhi tanggung jawabnya, dan menunjukkan dasar sumber pertumbuhannya.
2. Menyediakan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan sumber penghasilannya sebagai akibat aktivitas-aktivitas perusahaan yang diarahkan pada pencapaian laba, agar dapat menunjukkan kepada para investor hasil deviden yang diharapkan, menunjukkan kemampuan operasi membayar kreditor dan leveransir, serta menyediakan *job-job* untuk karyawan, pajak gaji,

dana yang diperoleh untuk peluasan, menyediakan informasi untuk perencanaan dan pengendalian manajemen, serta menunjukkan profitabilitas jangka panjang.

3. Menyediakan informasi keuangan yang bermanfaat untuk menaksir penghasilan yang potensial dari perusahaan.
4. Menyediakan informasi lainnya yang diperlukan mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi serta perubahan kewajiban.
5. Mengungkapkan informasi yang relevan bagi kebutuhan para pemakai laporan keuangan.

Tujuan khusus penyusunan laporan keuangan adalah untuk menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima umum, posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan lain dalam posisi keuangan.

2.2.1.3. Pemakai Laporan Keuangan

Berdasarkan PSAK (2009;02) pemakai laporan keuangan meliputi investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Ketujuh kelompok tersebut menggunakan laporan keuangan dengan kebutuhan informasi yang berbeda-beda, kebutuhan informasi tersebut antara lain :

- a. Investor

Penanaman modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan

apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan membayar deviden.

b. Karyawan

Karyawan dan kelompok–kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, imbalan pasca kerja, dan kesempatan kerja.

c. Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

d. Pemasok dan Kreditor Usaha Lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang dapat dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka bergantung pada kelangsungan hidup pada perusahaan.

e. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau bergantung pada perusahaan.

f. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

g. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanaman modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (trend) perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

2.2.1.4. Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut :

- a. Neraca
- b. Laporan Laba Rugi
- c. Laporan Perubahan Modal
- d. Laporan Arus Kas
- e. Catatan atas Laporan Keuangan

2.2.2. Prediksi Perubahan Laba

Salah satu tujuan umum akuntansi adalah memberikan informasi yang dapat digunakan untuk memprediksi kejadian masa mendatang. Adapun kriteria nilai prediksi secara umum adalah suatu probabilitas hubungan antara kejadian ekonomi yang penting bagi pengambil keputusan dan variabel prediktor yang relevan dalam informasi akuntansi. Kecenderungan untuk meramalkan atau menduga suatu peristiwa secara lebih tepat khususnya dalam bidang ekonomi akan memberi dasar yang lebih baik untuk perencanaan.

Prediksi atau peramalan dapat digunakan untuk mengetahui keadaan perusahaan di masa mendatang. Peramalan dilakukan atas dasar data yang didapat dari periode sebelumnya. Prediksi atau peramalan laba menjadi penting berhubungan dengan fungsi efisiensi pasar modal, sehingga ramalan ini dianggap menjadi berguna bagi pemakai informasi akuntansi. Peramalan laba yang relevan melibatkan analisis komponen laba dan penilaian akan masa depan suatu perusahaan. Informasi laba dapat digunakan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber dana yang ada.

2.2.3. Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. (Kasmir, 2008;104).

Dalam penelitian ini rasio keuangan yang digunakan adalah rasio nilai pasar. Rasio nilai pasar merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba, nilai buku per saham, dan dividen. Rasio ini memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek di masa mendatang (Moeljadi, 2006:75). Rasio nilai pasar merupakan indikator untuk mengukur mahal murahnya suatu saham yang digunakan investor untuk membantu mencari saham yang memiliki potensi keuntungan deviden yang besar sebelum melakukan investasi. Rasio ini terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal. Terdapat beberapa macam rasio yang berhubungan dengan penilaian saham perusahaan, yaitu :

a. *Price Earnings Ratio* (PER)

Rasio ini mengukur tentang bagaimana investor menilai propek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan (Sudana,2009:27). Rasio ini merupakan salah

satu rasio yang digunakan oleh para investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa mendatang.

Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Pendapatan per Lembar Saham}}$$

b. *Price to Book Value Ratio (PBV)*

Rasio ini mengukur penilaian pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi perusahaan sebagai *growing concern*. Nilai buku saham mencerminkan nilai historis dari aktiva perusahaan (Sudana, 2009:28).

Rasio ini menunjukkan berapa besar nilai perusahaan dari apa yang sudah ditanamkan oleh perusahaan, semakin tinggi rasio ini maka semakin besar kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan (Husnan, 2006:76). Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

c. *Dividend Yield (DY)*

Rasio ini mengukur seberapa besar tingkat keuntungan berupa deviden yang mampu dihasilkan dari investasi pada saham. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar deviden yang mampu dihasilkan oleh perusahaan (Sudana, 2009:27). Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{DY} = \frac{\text{Deviden per Lembar Saham}}{\text{Harga per Lembar Saham}}$$

2.3. Pengembangan Hipotesis

2.3.1. Pengaruh *Price Earnings Ratio* dalam Memprediksi Perubahan Laba

Price Earnings Ratio (PER) merupakan suatu ukuran dari potensi pertumbuhan, stabilitas pendapatan, dan kemampuan manajemen dihitung dengan membagi harga per saham dengan pendapatan per saham. Rasio harga-laba mengukur hubungan antara nilai pasar suatu perusahaan dan laba perusahaan sekarang (Skousen et al, (2009;229).

Price Earnings Ratio (PER) adalah rasio harga saham terhadap laba per saham. Pada umumnya perusahaan yang lebih cepat pertumbuhannya adalah perusahaan yang mempunyai resiko yang lebih kecil dan memiliki rasio harga laba yang lebih tinggi. Sedangkan perusahaan yang mempunyai resiko yang lebih besar dan harga laba rendah maka pertumbuhannya akan lebih lambat. Dengan melihat pengertian tersebut, jika harga saham naik sementara laba per saham tetap maka PER akan mengalami peningkatan. Sebaliknya, jika laba per saham naik dan harga per saham tetap, maka PER mengalami penurunan (Sartono, 2008;491). Rasio harga-laba mencerminkan penilaian terhadap laba perusahaan di masa depan. Rasio ini dihitung dengan membagi harga pasar per lembar saham dengan laba per saham. Dengan demikian *price earnings ratio* digunakan oleh investor sebagai acuan dalam menanamkan modalnya dalam bentuk saham dengan melihat seberapa besar tingkat pertumbuhan perusahaan dalam menghasilkan laba (Suharli, 2006:300). Teori yang disampaikan oleh Suharli berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiasih (2006). Dalam penelitian Widiasih (2006) menyimpulkan bahwa *price earnings ratio* (PER) tidak berpengaruh secara

persial terhadap perubahan laba. Berdasarkan teori di atas diperoleh hipotesis di bawah ini :

H_1 : *Price Earnings Ratio* berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba

2.3.2. Pengaruh *Price To Book Value Ratio* dalam Memprediksi Perubahan Laba

Price To Book Value Ratio (PBV) menunjukkan berapa besar nilai perusahaan dari apa yang telah atau sedang ditanamkan oleh pemilik perusahaan, semakin tinggi rasio ini, semakin besar tambahan kekayaan (*wealth*) yang dinikmati oleh pemilik perusahaan (Husnan, 2006:76). Nilai buku (*book value*) per lembar saham menunjukkan aktiva bersih (*net assets*) per lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham. Nilai buku per lembar saham (*book value per share*) tidak menunjukkan ukuran kinerja saham yang penting, tetapi nilai buku perlembar saham dapat mencerminkan berapa besar jaminan yang akan diperoleh oleh pemegang saham apabila perusahaan penerbit saham (emiten) dilikuidasi.

Nilai buku saham mencerminkan nilai historis dari aktiva perusahaan. Perusahaan yang dikelola dengan baik dan beroperasi secara efisien dapat memiliki nilai pasar yang lebih tinggi daripada nilai buku asetnya (Sudana, 2009:28). Teori tersebut dibuktikan dalam penelitian Natarsyah (2002) yang menyimpulkan bahwa *market to book ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

H_2 : *Price to book value ratio* berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba

2.3.3. Pengaruh *Dividend Yield* dalam Memprediksi Perubahan Laba

Dividend Yield (DY) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan berupa deviden yang mampu dihasilkan dari investasi pada saham. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar deviden yang mampu dihasilkan oleh perusahaan (Sudana, 2009:27). *Dividend yield* adalah suatu ratio yang menghubungkan suatu deviden yang dibayar dengan harga saham biasa (Warsono, 2003:275). *Dividend yield* menyediakan suatu ukuran komponen pengembalian total yang dihasilkan deviden, dengan menambahkan apresiasi harga yang ada. Beberapa investor menggunakan *dividend yield* sebagai suatu ukuran risiko dan sebagai suatu penyaring investasi, yaitu mereka akan berusaha menginvestasikan dananya dalam saham yang menghasilkan atau *dividend yield* yang tinggi.

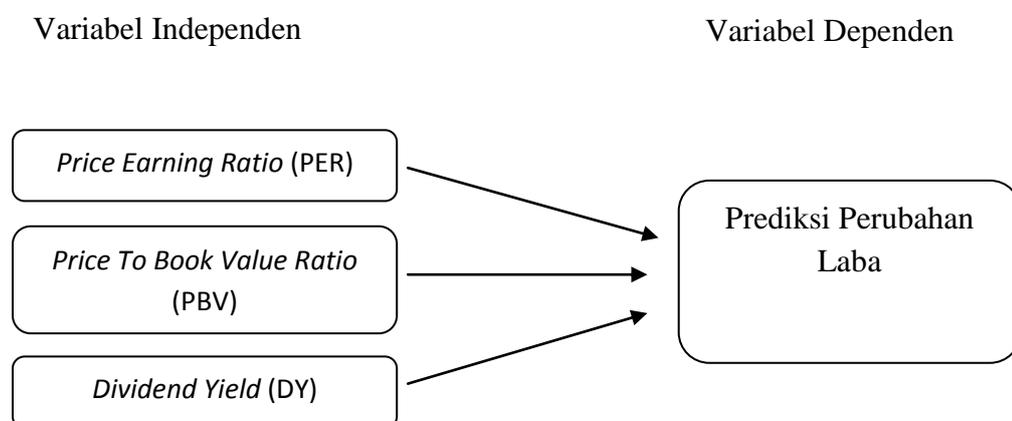
Dengan mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh, investor mendapatkan pertimbangan dalam keputusan investasi. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Widhi (2011) yang menyimpulkan bahwa *dividend yield* tidak dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba mendatang.

H_3 : *Dividend Yield* berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba

2.4. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual berguna untuk menghubungkan atau menjelaskan secara singkat suatu topic yang akan dibahas. Kerangka konseptual diharapkan akan memberikan gambaran dan mengarahkan asumsi mengenai variable yang akan di teliti.

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu mengenai prediksi perubahan laba dengan menggunakan perhitungan rasio nilai pasar, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1
Gambar Kerangka Konseptual

Keterangan :

Gambar kerangka di atas menunjukkan hubungan antara variabel independen (*price earnings ratio*, *price to book value ratio*, *dividend yield*) terhadap variabel dependen (Perubahan Laba), dimana *price earnings ratio* merupakan rasio harga laba yang mencerminkan penilaian terhadap laba perusahaan di masa yang akan

datang, *price to book value ratio* mencerminkan seberapa besar nilai perusahaan, dan *dividend yield* mengukur seberapa besar keuntungan yang mampu dihasilkan oleh perusahaan. Dari ketiga variabel independen tersebut apakah dapat mempengaruhi prediksi perubahan laba perusahaan yang akan datang.